

## **BAB 2**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

##### **2.1.1 Geografi yang Mengkaji Pertanian**

Geografi berasal dari bahasa Yunani yaitu *geo* “Bumi” dan *graphien* “menulis” atau “menjelaskan”. Pada dasarnya geografi berarti “uraian atau gambaran” (*graphe*) mengenai “bumi (*geo*) “. tetapi sekarang disamping berpegang pada definisi yang sederhana maka geografi dipahami dalam definisi sebagai berikut: (1) Pengkajian mengenai gejala alam sekitar terhadap kehidupan manusia; (2) Suatu disiplin ilmu yang mempelajari keberlainan kawasan; (3) Suatu ilmu yang mempelajari tentang organisasi ruang dari segi struktur, organisasi dan formasi sosialnya. Dari berbagai definisi tentang geografi bahwa sebagian menekankan pada pendekatan keruangan, ekologi dan hubungan kehidupan dengan lingkungan alamnya, dan sebagian lagi menekankan perhatian pada pendekatan kewilayahan (Supardi, 2011:63)

Pertanian berdasarkan tinjauan studi geografi yaitu bahwasanya pertanian sebagai suatu sistem keruangan yang merupakan perpaduan subsistem manusia, yang terdiri dari subsistem fisis yang mana diantaranya merupakan komponen-komponen tanah, iklim, hidrologi, topografi, dan segala proses alamiahnya. Sedangkan yang termasuk dalam subsistem manusia termasuk tenaga kerja, kemampuan teknologi, tradisi yang berlaku dalam kehidupan masyarakat, kemampuan ekonomi, dan kondisi politik setempat (Sumaatmadja, 1988:166)

Kajian geografi pertanian berkaitan dengan aktivitas manusia dalam konteks keruangan, lokasi pertanian secara keseluruhan dan aktivitas-aktivitas di dalamnya seperti halnya tanaman, peternakan, penyajian output dan input yang diperlukan dalam produksi ladang (tanah), tenaga, pupuk dan pemupukan, benih, pestisida, dan lain-lain. Geografi pertanian termasuk ke dalam geografi manusia atau sosial (Banowati, 2013:5).

### **2.1.1.1 Pertanian**

Pertanian merupakan suatu jenis kegiatan produksi yang berdasarkan proses pertumbuhan dari tumbuh-tumbuhan dan hewan, pertanian dalam arti sempit merupakan kegiatan bercocok tanam, sedangkan pertanian dalam arti luas yaitu segala kegiatan manusia yang meliputi kegiatan bercocok tanam dan Perikanan, peternakan, kehutanan, dan perkebunan. ringkasnya pengertian pertanian adalah sebagai berikut: (1) proses produksi; (2) pertanian atau perusahaan; (3) tanah tempat usaha dan (4) usaha pertanian. (*Farm business*) (Soetriono, 2013; Sriyanto, 2005).

### **2.1.1.2 Karakteristik Pertanian**

Pertanian merupakan suatu aktivitas atau kegiatan manusia yang sengaja dilakukan sehubungan dengan behaviour environment atau pemberdayaan masyarakat antara lain melalui revitalisasi sektor pertanian dengan menggunakan lahan sesuai daya dukungnya. jika pertanian sesuai kemampuan lahan Nya maka akan membuka lapangan kerja yang dapat menyerap tenaga kerja yang banyak sehingga mengurangi angka pengangguran, menghasilkan panen yang optimal, meningkatkan pendapatan petani dan anggota masyarakat lainnya (Bappeda Banyuwangi, 2009; Banowati, dkk, 2010)

Pertanian merupakan aktivitas manusia yang berbentuk sebagai kegiatan interaksi antara manusia satu dengan lainnya, kegiatan ini mempunyai karakteristik yang berbeda-beda dengan kegiatan lainnya.

Menurut Banowati (2010:33) bahwasanya beberapa sifat atau karakteristik pertanian sebagai kegiatan manusia dalam memanfaatkan lahan diantaranya:

1. Pertanian memerlukan tempat luas,
2. jenis usaha, potensi, dan hasil pertanian berbeda dari satu tempat dengan tempat lain,
3. Kegiatan dan produksi pertanian bersifat musiman,
4. Suatu perubahan dalam suatu tindakan memerlukan perubahan juga dalam hal lain,
5. Pertanian modern selalu berubah.

### 2.1.1.3 Klasifikasi Pertanian

Menurut Banowati dan Sriyanto (2013:43) pertanian secara umum dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu pertanian dalam arti sempit dan pertanian dalam arti luas

#### 1. Pertanian arti sempit

Pertanian ini dapat diartikan sebagai pertanian rakyat yang dilakukan dengan cara cara pengolahan tanaman dan juga lingkungan untuk memberikan atau menghasilkan produk. Pertanian diusahakan di sawah ladang dan pekarangan dengan tujuan untuk dikonsumsi sendiri.

#### 2. Pertanian Arti luas

Pertanian dalam arti luas diartikan yaitu sebagai kegiatan kegiatan yang berkaitan dengan pemanfaatan sumber daya alam untuk menghasilkan produk dengan cara campur tangan manusia yang mana aktivitas tersebut meliputi perkebunan kehutanan peternakan dan Perikanan.

#### 3. Perkebunan

Perkebunan biasanya dilakukan di daerah yang memiliki musim panas di dekat kali khatulistiwa, karena menggunakan manajemen seperti pada perusahaan industri, maka perkebunan sering disebut juga sebagai industri perkebunan atau industri pertanian.

#### 4. Kehutanan

Kegiatan pengelolaan hutan pada hakikatnya nya merupakan kegiatan pertanian dalam bidang kehutanan, berdasarkan peruntukan saat dikelompokkan menjadi hutan lindung, hutan suaka, dalam kaitan produksi dan hutan wisata.

#### 5. Peternakan

Peternakan adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk membudidayakan hewan dan yang orientasinya berupa hasil. dilihat dari cara cara pemeliharaannya bahwasanya peternakan di Indonesia ini dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu peternakan dengan sistem tradisional, peternakan dengan sistem semi komersial, dan peternakan komersial.

## 6. Perikanan

Perikanan merupakan suatu usaha penangkapan budidaya ikan serta pengolahannya sehingga pada pemasaran hasil. Sumber perikanan tersebut yaitu adalah binatang dan tumbuhan yang hidup di perairan darat maupun laut.

### **2.1.2 Aktivitas Pertanian Kapulaga**

#### **2.1.2.1 Pengertian Aktivitas Pertanian**

Aktivitas pertanian merupakan kegiatan yang merujuk dalam konteks produksi, pengolahan, dan distribusi produk pertanian. Menurut Departemen Pertanian Republik Indonesia (2020), aktivitas pertanian adalah kegiatan produksi yang meliputi pembibitan, penanaman, pemeliharaan, panen, serta pasca panen yang dilakukan oleh petani atau pelaku usaha pertanian dalam rangka memperoleh hasil pertanian. Definisi ini menekankan aspek operasional dalam kegiatan pertanian, di mana petani atau pelaku usaha pertanian secara aktif terlibat dalam setiap tahap produksi.

Sedangkan menurut Barkley, A. P., (2010). Definisi aktivitas pertanian sebagai serangkaian tindakan yang dilakukan oleh manusia, hewan, dan mesin dengan tujuan menghasilkan produk pertanian. Definisi ini menyoroti peran berbagai elemen, baik manusia maupun non-manusia, dalam proses produksi pertanian.

#### **2.1.2.2 Nama Tanaman Kapulaga di berbagai wilayah**

Menurut Hidayat (2013:2) Tanaman Kapulaga di berbagai wilayah berbeda-beda penyebutan nama diantaranya: di Jawa (Kapulaga), Sunda (Kapol). Madura (Kapolagha, Balagha), Bali (Karkotaka), Sulawesi Selatan (Garidimong), Sumatera (pelaga, Puwar Palaga) Minangkabau (Palaga, Puwa Palago), Betawi (Karadamungu).

Adapun di luar negeri nama Kapulaga diantaranya disebut dengan nama-nama sebagai berikut:

di Inggris (*Java Cardamom, Roundcardamon, False Cardamon*), Prancis (*Amoma grappe*) Kedudukan taksonomi Kapulaga menurut Hidayat (2013:1) sebagai berikut:

*Kingdom: Plantae (Tumbuhan)*

*Subkingdom: Tracheobionta (Tumbuhan pembuluh)*

*Super Divisi: Spermatophyta (Menghasilkan biji)*

*Divisi: Magnoliophyta (Tumbuhan berbunga)*

*Kelas: Liliopsida (Berkeping satu/monokotil)*

*Ordo: Zingiberales*

*Family: Zingiberaceae (suku jahe-jahean)*

*Spesies: Elettaria Cardamomum*

### **2.1.2.3 Morfologi Tanaman Kapulaga**

#### 1. Daun

Tanaman Kapulaga tersusun atas pelepah daun yang berbentuk silinder, berdaun tunggal, berwarna hijau, tepi daun rata, umbi batangnya (rimpang) besar dan gemuk, berujung runcing dengan panjang sekitar 30 cm dan lebar 10 cm.

#### 2. Batang

Tanaman kapulaga memiliki batang semu, terbungkus oleh pelepah daun yang berwarna hijau, berbentuk bulat, tumbuh tegak, tinggi sekitar 1 - 5 meter, satu rumpun dapat mencapai 30-50 batang dan warna rimpangnya ada yang berwarna merah muda dan merah pekat tergantung jenis.

#### 3. Bunga

Bunga Tanaman Kapulaga berbentuk simetris dua sisi berwarna kemerah merahan dan terdiri dari tiga bagian, tangkai bunga berbuku rapat, mempunyai daun pelindung yang berwarna coklat.

#### 4. Buah

Buah dari Tanaman Kapulaga tersusun rapat berupa tandan yang terdiri dari 5-20 buah setiap tandan, warna kulit buah Kapulaga umumnya berwarna merah muda dan merah tua, setiap buah terdapat 15 sampai 30 biji, bentuk buah bulat panjang sampai sedikit lonjong.

#### **2.1.2.4 Syarat Tumbuh Tanaman Kapulaga**

Berdasarkan Standar Operasional Prosedur (SOP) Dinas Pertanian Dan Ketahanan Pangan (2017) ada beberapa syarat tumbuh Tanaman Kapulaga yang dilihat dari beberapa aspek yang diantaranya sebagai berikut:

##### **1. Kesesuaian Lahan**

- a) Ketinggian: 200-1.000 mdpl
- b) Ph tanah: 5,0 - 6,5 (basa)
- c) Jenis tanah: latosol, humus, podsolik, regosol
- d) Struktur tanah: subur, gembur, banyak mengandung humus
- e) Tekstur tanah: lempung berpasir, tanah liat berpasir, dan tanah laterik
- f) Kemiringan lahan maksimum 30% (dengan konversi lahan
- g) Tanaman yang digunakan untuk tanaman naungan maksimal 30%, berfungsi sebagai pelindung tanaman dari sinar matahari langsung.

##### **2. Iklim**

- a) Bisa tumbuh di wilayah iklim tropis
- b) Curah hujan optimal 2.500 -4.000 mm per tahun. Curah hujan yang terlalu tinggi akan berpengaruh buruk pada tangkai bunga pendek dan bunga banyak yang busuk
- c) Suhu udara rata-rata berkisar antara 20-30°C
- d) Intensitas cahaya yang baik berkisar antara 30-70% terkena sinar matahari

##### **3. Siklus**

Berdasarkan perpektif petani, siklus penanaman memiliki tiga tahapan (Setiawan, 2022) yaitu:

###### **1) Pra-penanaman**

Siklus ini berisi proses pemilihan bibit, pemilihan tanah, penentuan tanggal dan pinjaman kredit. Selain itu, teknologi informasi juga dapat memberikan sebuah media pembelajaran interaktif guna meningkatkan pengetahuan petani terhadap proses pertanian yang lebih berkualitas.

###### **2) Perawatan dan panen**

Siklus ini berisi proses persiapan tanah dan penanaman, manajemen input, manajemen air dan pemupukan, serta pemberian pestisida.

### 3) Pasca-panen

Siklus ini berisi proses pemasaran, transportasi, *packaging* serta pemrosesan hasil pertanian.

## 4. Cara Penanaman Tanaman Kapulaga

### 1) Pembibitan/Pemilihan benih

Bibit yang baik adalah tunas yang tingginya kurang lebih 50cm dengan akar rizoma yang muda dan mata tunasnya banyak. Pilih tanaman induk yang berumur 10-12 bulan, pilih kulitrimpang yang kejang dan tidak terkelupas, umumnya diperbanyak dengan anakan atau tunas baru atau percabangan yang membentuk tunas baru.

### 2) Penyiapan lahan

- a. Bersihkan lahan dan bebatuan, gulma dan sisa-sisa tanaman lainnya,
- b. Lakukan pengelolaan tanah dengan menggunakan cangkul dengan membuat lubang dengan kedalaman sekitar 30 cm kemudian digemburkan,
- c. Lakukan pemberian pupuk organik yang sesuai ke dalam lubang tanam.

### 3) Penanaman

- a. Penanaman sebaiknya dilakukan pada awal musim penghujan atau sekitar bulan oktober - desember,
- b. Sesuaikan penanaman dengan jarak tanam yang sudah ditentukan kira-kira 1-2 meter,
- c. Benih diletakkan secara hati-hati ke dalam lubang tanam yang sudah disiapkan dengan posisi tegak dan menghadap ke atas,
- d. Timbun benih dan padatkan tanah disekitar benih.

### 4) Pemupukan

- a. Pupuk kandang yang diberikan bermutu baik dengan ciri tidak berbau menyengat, ramah, tidak membawa gulma serta hama penyakit,
- b. Area tanam diberi pupuk dasar berupa pupuk organik kompos atau pupuk kandang,
- c. NPK (Natrium, Fosfor, Kalium) diberikan pada saat tanam, urea diberikan 2 kali yaitu pada awal dan akhir tanam.

5) Pemeliharaan

- a. Mengecek kondisi tanaman (bebas dari gulma/dari tanaman pengganggu)
- b. Melakukan penyulaman pada umur satu bulan setelah tanam dengan menggunakan bibit/benih yang umurnya sama
- c. Lakukan penyiangan sekitar 2 -3 minggu setelah tanam (sesuai kondisi gulma) lalu lanjutkan sekitar 3-6 minggu sekali

6) Pemanenan

Melakukan pemanenan setelah tanaman berumur 10-12 bulan atau setelah semua daun menguning dan mengering, lakukan pengeringan dengan hati-hati menggunakan pisau/ gunting, tidak dengan dicabut dan diusahakan jangan sampai rimpang rusak.

7) Panen Pasca

a. Penyortiran awal

Pilih rimpang yang besar dan tua, tidak rusak/busuk karena cemaran bahan asing lainnya, bersihkan rimpang dari tanah, potong daun-daun, batang dan akar menggunakan pisau, dan setelah itu pisahkan rimpang yang akan diproses.

b. Pengeringan

Sarana pengeringan yang dapat digunakan diantaranya: menggunakan cahaya matahari, alat pengering bertenaga matahari, mesin pengering.

c. Pengemasan dan penyimpanan

Siapkan bahan pengemas, timbang hasil dari pengeringan Kapulaga untuk setiap kemasan, lakukan pengemasan secara hati-hati agar pengemasan tidak hancur, kemudian tutup kemasan dengan rapat. Setelah dilakukan pengemasan simpan hasil kemasan di ruangan yang bersih dengan sirkulasi udara yang baik dan tidak lembab.

### **2.1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Aktivitas Pertanian**

Menurut Banowati dan Sriyanto (2013:56) tanaman dipengaruhi oleh fenomena geosfer, suatu lingkungan (geografi) atau kawasan tempat tumbuh

tanaman tersebut dalam suatu lingkungan. Lingkungan merupakan aspek keruangan yang mana meliputi faktor-faktor seperti iklim, tanah atau lahan, topografi, yang menentukan kondisi serta situ tempat makhluk hidup.

### **2.1.3.1 Faktor Iklim**

#### **1. Suhu**

Suhu adalah suatu ukuran dingin atau panasnya keadaan atau sesuatu lainnya (Ir. Sarsinta 2008). suhu merupakan pengukur intensitas cahaya yang mana didalamnya saling berhubungan dengan kehidupan organisme, suhu juga dapat dimanfaatkan untuk berbagai kehidupan salah satunya yaitu pertumbuhan tanaman pertanian dengan suhu yang yang terbilang cukup ideal yaitu pada suhu 15 derajat celcius sampai dengan 40 derajat Celcius. Dalam keadaan suhu tersebut maka tanaman pertanian bisa tumbuh dengan baik sesuai dengan kondisi, jenis, dan kesesuaian tanaman tersebut di suatu wilayah.

#### **2. Sinar Matahari**

Sinar matahari merupakan sumber energi yang menyebabkan atau memberikan manfaat untuk tanaman dan juga kehidupan lainnya yang bisa membentuk fotosintesis. Lamanya penyinaran akan mempengaruhi hasil fotosintesis tersebut.

#### **3. Kelembaban Udara atau Curah Hujan**

Taraf kelembaban udara dapat ditentukan juga dengan perbandingan antara uap air dalam udara yang mana jumlah uap air maksimal yang dapat ditahan oleh udara pada suhu tertentu. Air yang dibutuhkan tanaman adalah air yang terdapat di dalam tanah yang ditahan oleh butir-butir tanah berupa air hujan atau irigasi.

#### **4. Angin**

Angin memiliki peranan penting bagi tanaman karena dengan adanya angin akan membuat gerakan atau gesekan dengan permukaan tanah, batuan, sifat-sifat fisiografi utama dan massa tumbuhan.

### 2.1.3.2 Faktor Tanah

#### 1. Kesuburan tanah

Lahan atau tanah yang subur maka akan memiliki produktivitas yang tinggi dari pada lahan yang memiliki tingkat kesuburan yang rendah, kesuburan tanah atau lahan pertanian biasanya berkaitan dengan struktur dan tekstur tanah yang mana nantinya akan menentukan berbagai macam tanah seperti tanah liat, grumosol, aluvial, dan lain sebagainya. tanah yang subur juga akan membuat tanaman menjadi lebih berkembang dengan baik dan produktivitasnya yang cepat dan tinggi sepanjang musim.

Topografi lahan juga menggambarkan penggunaan lahan pertanian berdasarkan ketinggian tempat misalnya di Indonesia ini dikategorikan menjadi 3 wilayah lahan, yang, dataran rendah, dan dataran tinggi. keadaan relief suatu daerah akan mempengaruhi 11 tebal atau tipis nya lapisan tanah, Daerah atau wilayah yang memiliki topografi miring akan memiliki lapisan tanah yang tipis berbeda dengan daerah yang datar akan memiliki lapisan yang cukup tebal.

#### 2. Luas lahan

Luas merupakan bagian daratan di permukaan bumi yang meliputi tanah dan segala faktor yang mempengaruhi penggunaannya, Luas lahan pertanian dapat mempengaruhi efisien atau tidak efisienya suatu usaha pertanian. Luas penguasaan terhadap lahan pertanian adalah salahsatu faktor yang sangat penting dalam proses produksi maupun usaha pertanian. Dalam suatu perkebunan, penggunaan masukan akan efisien bila lahan yang digunakan semakin luas dan dapat meningkatkan pendapatan, sebaliknya semakin sempit lahan yang digunakan, maka semakin tidak efisien juga usaha tani yang dilakukan dan akan mempengaruhi terhadap pendapatan (Daini dkk, 2020).

#### 3. Faktor edafik

Faktor edafik merupakan faktor yang bergantung pada keadaan tanah, kandungan air dan udara, dan organisme hidup yang terdapat dalam tanah tersebut.

a. Fragmen mineral

Berbagai ukuran fragmen mineral merupakan hasil disintegrasi bahan batuan akibat pelapukan fisik dan kimiawi, kondisi berpengaruh tanaman terjadi variasi dalam air tanah.

b. Bahan organik dan organisme hidup

Bahan organik yang berasal dari tumbuhan mati atau bagian-bagian pada tumbuhan dan hewan merupakan penyusun tanah yang sangat penting yang akan memberikan unsur hara yang baik bagi tanah. organisme hidup yang terdapat dalam tanah merupakan flora dan fauna yang bersifat mikroskopis yang berupa bunga tanah.

### 2.1.3.3 Faktor non Fisik

Menurut Banowati dan Sriyanto (2013:35) faktor-faktor yang mempengaruhi pertanian secara umum selain dari faktor fisik dipengaruhi juga faktor non fisik yang diantaranya: Tenaga kerja, modal, dan manajemen.

#### 1. Pengetahuan dan Keterampilan Petani

a. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil tahu melalui panca indra pendengaran, penglihatan, peraba, peraba dan penciuman terhadap suatu objek tertentu (Wawan, 2010). Pengetahuan adalah kemampuan seseorang menghafal dan mengingat kembali suatu pengetahuan yang pernah diterima. (Mahmud, 2010) mengklasifikasikan pengetahuan menjadi dua macam yaitu pengetahuan bersifat rasional dan pengetahuan bersifat indra. Pengetahuan bersifat rasional yaitu pengetahuan yang dapat menembus hakikat dari segala sesuatu, sedangkan pengetahuan indra yaitu hanya memahami bentuk lahir dari segala sesuatu.

Tingkatan pengetahuan menurut Notoatmodjo (dalam Retnaningsih, 2016) adalah: tahu, paham, analisis, sintesis dan evaluasi. Menurut (Retnaningsih, 2016) pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor meliputi: usia, pendidikan, lingkungan, pengalaman, media massa, sosial budaya dan ekonomi.

Pengetahuan petani mempengaruhi perilaku dan memungkinkan dirinya berpartisipasi dalam kehidupan sosial untuk meningkatkan masyarakat dan kehidupannya. Hal tersebut terjadi dikarenakan pengetahuan yang cukup memotivasi seseorang untuk banyak berbuat dalam memenuhi kehidupan sendiri.

b. Keterampilan

Keterampilan dalam pertanian yaitu skill atau kemampuan individu untuk merubah sesuatu hal menjadi lebih berkualitas, Penerapan keterampilan dapat dilakukan dengan pikiran pada diri sendiri, akal sehat serta kreatifitas yang dimiliki. Kemampuan jika digunakan dengan baik akan memperoleh keuntungan (Hamrat, 2018).

Keterampilan petani ialah sebagai proses komunikasi untuk mengubah perilaku petani menjadi cekatan, cepat dan tepat melalui pengembangan teknologi. Petani yang memiliki keterampilan yang tinggi akan diikuti dengan produksi yang dihasilkan juga tinggi (Wahyudi, 2017). Keterampilan ini dibutuhkan dalam intensifikasi pertanian dimulai dari pengolahan lahan hingga panen dan pasca panen melalui penggunaan alat - alat pertanian demi mendapatkan hasil produksi yang lebih maksimal. Untuk mendapatkan hasil maksimal dan produksi tinggi tentu di perlukan keterampilan petani yang dapat menunjang bagaimana aplikasi pertanian yang sebenar-benarnya, tentunya dari proses tanam sampai panen.

**2. Modal**

Modal dalam pertanian diklasifikasikan sebagai bentuk kekayaan, baik berupa uang maupun barang yang digunakan untuk menghasilkan sesuatu secara langsung atau tak langsung dalam suatu proses produksi. Pembentukan modal bertujuan untuk meningkatkan produksi dan pendapatan usaha tani, serta menunjang pembentukan modal lebih lanjut. (Wahab, 2023).

Modal ini dibutuhkan dalam menjalankan usahatani khususnya untuk penyediaan sarana produksi pertanian yang terdiri atas input tetap

maupun tidak tetap, berupa benih, pupuk, tenaga kerja, maupun peralatan kerja dan teknologi yang digunakan dalam usaha tani.

### 3. Pemasaran

Pemasaran merupakan aspek penting bagi keberhasilan suatu usaha. Menurut Kotler dan Armstrong (2014:27) menyatakan *the process by which companies create value for customers and build strong customer relationship in order to capture value from customers in return*. Definisi tersebut mengatakan bahwa Pemasaran adalah proses dimana perusahaan menciptakan nilai bagi pelanggan dan membangun hubungan yang kuat dengan pelanggan, dengan tujuan menangkap nilai dari pelanggan sebagai imbalannya.

Aktivitas pemasaran merupakan hal yang paling penting dalam sistem pertanian mulai dari penyediaan sarana produksi pertanian (subsistem input), usahatani (on farm), pemasaran dan pengolahan hasil pertanian, serta subsistem penunjang (penelitian, penyuluhan, pembiayaan/kredit, intelijen pemasaran atau informasi pemasaran, kebijakan pemasaran).

Tujuan dari pemasaran yaitu menjembatani apa yang diinginkan produsen dan konsumen dalam melengkapi proses produksi. Hampir semua aktivitas pemasaran membantu produsen dalam memahami keinginan konsumen. Ketika pemasaran dilakukan secara efisien dan adil, pemasaran secara keseluruhan dapat meningkatkan efisiensi ekonomi, peningkatan keuntungan produsen dan peningkatan kepuasan konsumen (Asmarantaka et al 2017).

Pemasaran kapulaga biasanya dilakukan dengan alur pemasaran dari petani sebagai penghasil komoditi Kapulaga yang menjual kepada pengepul yang ada di sekitar desa kemudian kepada bandar menengah, bandar besar dan terakhir pada tingkat pemasaran oleh supplier. Karena supplier berperan sebagai sebagai pengatur harga yang nantinya berpengaruh terhadap harga yang sampai kepada petani

## **2.1.4 Manfaat dan potensi Tanaman Kapulaga**

### **2.1.4.1 Manfaat Tanaman Kapulaga**

Menurut Hidayat (2013:24) khasiat Tanaman Kapulaga Antara lain dapat dijadikan sebagai obat-obatan, buah Kapulaga Dapat berkhasiat sebagai obat batuk, amandel, mulas, tenggorokan gatal, radang lambung, bau mulut, sesak nafas, dan influenza. Selain sebagai untuk obat, buah Kapulaga dapat dijadikan sebagai penyedap dan penyegar makanan dan minuman. Karena Tanaman Kapulaga mengandung minyak atsiri, protein, lemak, silikat, betakamfer, sebinena, mirkena, karnova, saponin, flavonoid dan Polifenol.

### **2.1.4.2 Potensi**

Menurut Hirwansyah (2014) Tanaman Kapulaga memiliki potensi yang menguntungkan, jenis tanaman rempah ini jika pengelolaannya optimal dalam sekali tanam dapat dipanen berkali-kali dalam intensitas waktu 1 - 1,5 bulan. Menurut para petani harga Kapulaga bisa mencapai 70-120 ribu per kilogram dalam keadaan kering. Komoditas Tanaman Kapulaga dapat dikembangkan sebagai tanaman tumpang sari misalnya pada tanaman pokok seperti hutan jati, kebun kopi, petai, kakao, jeruk, alpukat dan lain lain. Karena dengan sistem tumpang sari akan menghasilkan 2 hasil panen yang berbeda dari satu lahan yang tersedia.

## **2.1.5 Sosial Budaya Petani**

Menurut Banowati dan Sriyanto (2013:46) Salah satu bentuk interaksi manusia dengan lingkungannya adalah kegiatan pertanian Manusia yang memanfaatkan, mengolah, dan memproduksi dari alam disebut petani yang mempunyai kedudukan sebagai penggarap dan sebagai manajemen.

### **2.1.5.1 Petani sebagai penggarap**

Petani mempunyai tugas untuk menggarap, merawat, dan memelihara tanaman dan hewan yang dimilikinya. Tujuannya adalah untuk mencapai hasil yang optimal, yang bisa dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mempersiapkan lahan,
2. Menyiapkan bibit/benih,
3. Pengolahan tanah,
4. Penanaman,

5. Pemupukan,
6. Pembersihan tanaman pengganggu,
7. Pengaturan air,
8. Pemberantasan hama penyakit, dan
9. Pengolahan hasil panen.

#### **2.1.5.2 Petani sebagai manager**

Kegiatan pertanian dibutuhkan pengelolaan dan manajerial yang tepat agar hasil yang didapatkan sangat maksimal, sebaliknya apabila pengelolaan kurang baik maka akan mengakibatkan berkurangnya hasil atau bahkan gagal panen. Untuk itu petani harus mempunyai manajerial yang baik artinya kemampuan dalam mengelola dan pengambilan keputusan yang terkait dengan pertanian menjadi faktor yang sangat penting. Misalnya dengan pembentukan kelompok tani maka akan membuat manajerial pertanian semakin baik. Sebagai contoh adalah dalam hal pemilihan bibit, petani harus bisa mengetahui karakteristik bibit/benih tersebut apakah menguntungkan atau sebaliknya akan merugikan.

## **2.2 Hasil Penelitian Relevan**

1. Penelitian oleh Yoni Fahrurroji (2012) Pengembangan Budidaya Tanaman Kapulaga Hibrida Malabar (*Ellettaria Cardamomum*) di Desa Bojong Kecamatan Langkaplancar Kabupaten Ciamis. Pada penelitian ini, penulis memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana pengembangan budidaya tanaman kapulaga di Desa Bojong Kecamatan Langkaplancar Kabupaten Ciamis serta memberikan upaya apa saja yang dilakukan untuk meningkatkan produktivitas budidaya kapulaga.
2. Penelitian oleh Abdul Basith (2018) Pengembangan Budidaya Tanaman Kapulaga untuk Meningkatkan Pendapatan Petani di Desa Waringin Kecamatan Salawu Kabupaten Tasikmalaya. Pada penelitian ini, penulis memiliki tujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pengembangan budidaya tanaman kapulaga di Desa Tenjowaringin Kecamatan Salawu Kabupaten Tasikmalaya serta untuk mengetahui upaya

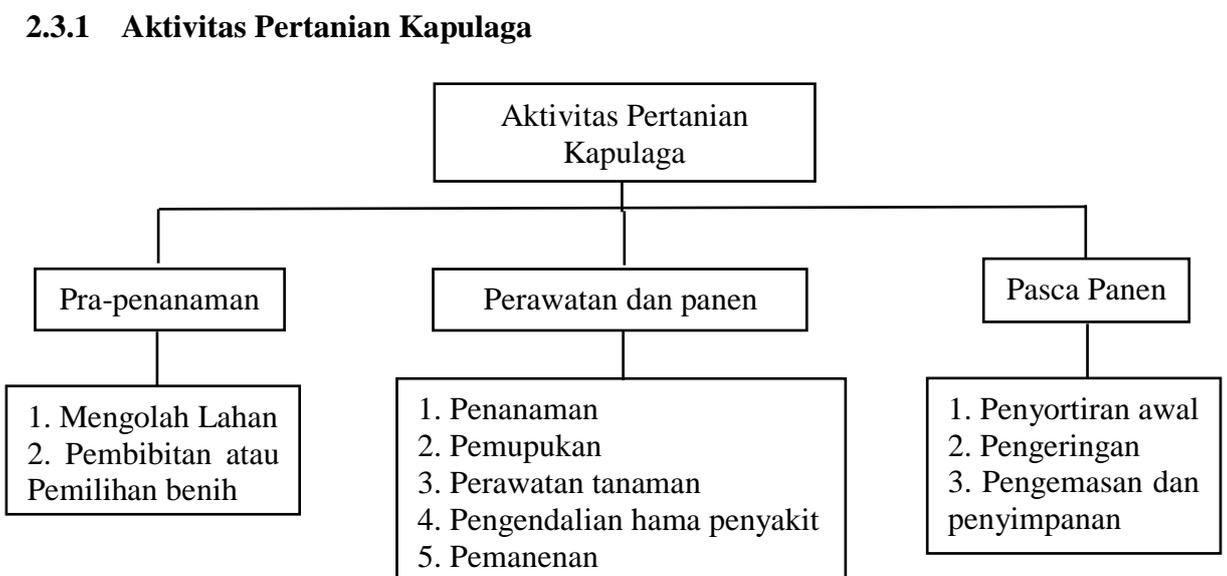
apa saja yang perlu dilakukan untuk meningkatkan pendapatan petani di Desa Tenjowaringin kecamatan Salawu Kabupaten Tasikmalaya.

3. Penelitian oleh Intan Nurmulki Widyaismara (2021) Aktivitas Pertanian pada Lahan Hutan Produksi oleh Masyarakat Desa Mandalajaya Kecamatan Cikalong Kabupaten Tasikmalaya. Pada penelitian ini, penulis memiliki tujuan untuk mengetahui aktivitas dan faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas pertanian dilahan hutan produksi di Desa Mandalajaya Kecamatan Cikalong Kabupaten Tasikmalaya.

### 2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konsep penelitian merupakan gambaran ringkas, lugas dan bernas mengenai keterkaitan satu konsep dengan konsep lainnya yang akan diteliti, atau menggambarkan suatu pengaruh atau hubungan antara suatu kejadian/fenomena dengan kejadian/fenomena lainnya. Dalam penelitian ini terdapat satu kerangka konsep yang saing berhubungan disesuaikan dengan rumusan masalah.

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan di dukung oleh kajian teoritis, serta ditinjau dari penelitian terdahulu, maka secara skematis kerangka konseptual dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

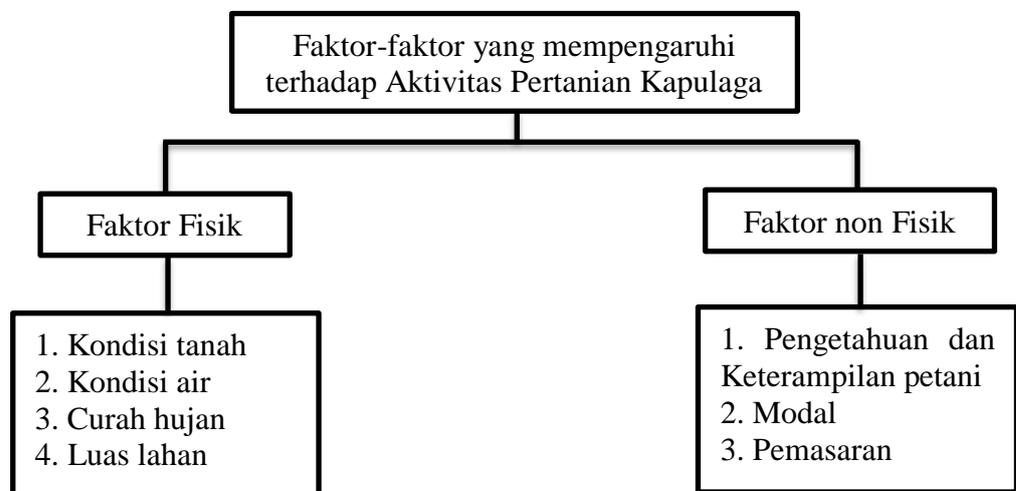


**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual 1**

Pada kerangka konsep penelitian diatas, dipaparkan mengenai aktivitas pertanian kapulaga di Desa Malatisuka Kecamatan Gunungtanjung Kabupaten Tasikmalaya, adapun aktivitas pertanian kapulaga di Desa Malatisuka yang dikategorikan menjadi 3 yaitu:

- a) Pra penanaman
  1. Pengolahan lahan
  2. Pembibitan/ pemilihan benih
- b) Perawatan dan panen
  1. Penanaman
  2. Pemupukan
  3. Perawatan tanaman
  4. Pengendalian hama penyakit,
  5. Pemanenan
- c) Pasca panen
  1. Penyortiran awal
  2. Pengeringan
  3. Pengemasan serta penyimpanan.

### 2.3.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Aktivitas Pertanian Kapulaga



**Gambar 2.2 Kerangka Konseptual 2**

Pada kerangka konsep penelitian diatas terdapat kerangka konsep mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi aktivitas pertanian kapulaga di Desa

Malatisuka ini. Sehingga terdapat beberapa hal yang menjadi faktor aktivitas pertanian kapulaga tersebut yang ditinjau dari faktor fisik dan faktor non fisik yaitu:

a) Faktor Fisik

1. Kondisi tanah
2. Kondisi air
3. Curah hujan
4. Luas lahan

b) Faktor non Fisik

1. Pengetahuan dan keterampilan petani
2. Modal
3. Pemasaran

## 2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah pertanyaan tentatif yang merupakan dugaan atau terkaan tentang apa saja yang kita amati dalam usaha untuk memahaminya (Nasution 2014:39)

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- a. Aktivitas Pertanian Kapulaga di Desa Malatisuka Kecamatan Gunungtanjung Kabupaten Tasikmalaya yaitu dikategorikan menjadi 3 yaitu: a) Pra penanaman (pengolahan lahan dan pembibitan/ pemilihan benih), b) Perawatan dan panen (penanaman, pemupukan, perawatan tanaman, dan pengendalian hama penyakit, pemanenan), c) Pasca panen (penyortiran awal, pengeringan, pengemasan serta penyimpanan).
- b. Faktor- faktor yang Mempengaruhi aktivitas Pertanian Kapulaga di Desa Malatisuka Kecamatan Gunungtanjung Kabupaten Tasikmalaya dikategorikan menjadi 2 yaitu: a) Faktor fisik (Kondisi tanah, Kondisi air, Curah hujan, dan Luas lahan), b) Faktor non Fisik (Pengetahuan dan keterampilan petani, Modal, pemasaran).